BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Profil Surat Kabar Harian Bangsa

Harian Bangsa merupakan koran yang terbit setiap hari dengan berita yang dikemas secara praktis dan lengkap. Dikatakan lengkap karena koran Harian Bangsa berisi politik, sosial, budaya, ekonomi serta religius. Harian Bangsa terbit pada tanggal 1 Maret 2000. Sejak berdirinya Harian Bangsa ini langsung memproklamirkan sebagai koran yang bernuansa agama, khususnya agama Islam dengan tema-tema kontroversial. Koran ini merupakan koran harian yang secara *cooperate* di bawah naungan grup Jawa Pos.

Munculnya surat kabar Harian Bangsa karena ada gagasan dari Mas'ud Adnan dan kemudian gagasan itu dilontarkan pada Arif Afandi yang waktu itu masih menjabat sebagai salah satu redaktur Jawa Pos kemudian menurunkan gagasan pendiri koran religius itu pada Dahlan Iskan akhirnya berdirilah surat kabar yang bernuansa agamis tersebut yang mampu menampung ide dengan melalui tulisan menurut Pimred (pimpinan redaksi) Harian Bangsa M. Mas'ud Adnan.

Nama Harian Bangsa ini dipakai, karena media ini diharapkan mampu memberikan perubahan yang mendasar bagi kehidupan bangsa yang selama ini terpuruk. Dengan kembali mengingat kepada Tuhan yang Maha Esa, Harian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bangsa ini diambil karena surat kabar ini diterbitkan setiap hari bukan mingguan atau bulanan. Sebab mereka setiap hari menginginkan suatu dakwah yang tidak bersifat vulgar atau tidak mencela dan juga ingin menghibur masyarakat, informasi agama juga terkini tentang permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Dalam menyajikan berita, surat kabar Harian Bangsa selalu menyeleksi berita-berita yang akan dimuat, karena surat kabar Harian Bangsa tidak saja dibaca oleh ibu rumah tangga, tetapi juga eksekutif atau pebisnis, para tokoh masyarakat, aktivitas ormas, para anggota DPR, dan pelanggan setia yang fanatik. Oleh karena itu penyajinya sangatlah cermat sehingga pelanggan setia Harian Bangsa tidak akan pindah jalur.

Surat kabar Harian Bangsa ini menyajikan sebuah berita yang tidak saja nasional dan damai, tetapi juga liputan agama seperti tafsir al-Qur'an aktual, kafe sufi, fiqih wanita, tanya jawab Islam sehari-hari. Oleh karena itu surat kabar ini memiliki slogan Nasionalis Religius.

Surat kabar Harian Bangsa yang dipersembahkan bagi masyarakat ini mempunyai visi dan misi sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat (dakwah), dan sebagai alat kontrol terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu juga selalu menjadi patokan atau dasar bagi para wartawan dalam penulisan berita dan memunculkan ide-ide atau topik berita.

HARIAN BANGSA
Koran Warga NU

TOKOH
Sekjen PBNU Raih Gelar Doktor Ekonomi

NASIONAL
Sip Dihukum Mati, Keberatan Dituntut Seumur Hidup

TAUSHIYAH
Terserah Memilih Capres Mana, Jangan Bertengkar!

Gus Durian
Kang Said: Apa Ada Pahalanya jadi Ketua NU?

KOMNAS HAM SOAL PENUTUPAN LOKALISASI DOLLY
Jangan Dipaksakan
Pakde Karwo: Kalau Tidak Ditutup, Saya Melanggar HAM
Menangis saat Curhat ke Komnas HAM

Pertumbuhan Minimarket Kian Tak Terkendali (1)
Pracangan Terancam Gulung Tikar

Dua Tahun, DKPP Pecat 207 Penyelenggara Pemilu

Fatin Shidqia
Lega Tak Pakai Baju Seragam Lagi

Gambar 4.1 Cover Depan Harian Bangsa edisi 13 Juni 2014

Adapun struktur kepemimpinan surat kabar Harian Bangsa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur kepemimpinan surat kabar Harian Bangsa

No	Jabatan	Nama
1.	Pemimpin Perusahaan	Abdurrahman Ubaidah
2.	Direktur Utama	Juniarno D. Purwanto
3.	Direktur	H. Mas'ud Adnan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		H. Abdul Wahid Isa
4.	Dewan Redaksi	Abdurrahman Ubaidah
		H. Mas'ud Adnan
		H. Abdul Wachid Isa
5.	Staff Redaksi	Rusmiyanto
		M. Didi Rosadi
		Nurkhasanah Yulistiani
		Devi Fitri Afnanty
		Zahrotul Maidah
6.	Redaktur	Nur Syaifuddin
		Rosihan Choirul Anwar
		Maulana
		Abdul Ubaid
		Ibnu Rusydi Sahara
		Rizki Daniarto
7.	Koordinator Liputan	Rosihan Choirul Anwar

2. Perjalanan Karir Jurnalistik Abdurrahman Ubaidah

Karir jurnalistik Abdurrahman Ubaidah menurutnya sudah menjadi bagian dalam kehidupanya. Semua itu tidak lepas dari kegemaranya di dunia tulis menulis yang beliau jalani semenjak duduk di bangku SMA. Berawal dari keikutsertaanya dalam ekstrakulikuler majalah dinding (mading) yang kala itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernama *Samarah* atau yang berarti ‘senangnya orang yang melihat”. Disinilah beliau belajar banyak tentang menulis yang baik termasuk penulisan tentang jurnalistik.

Demikian pula ketika sudah memasuki dunia kampus, beliau semakin tertarik dengan dunia tulis menulis. Oleh karena itu beliau ikut serta dalam pelatihan jurnalistik yang kala itu diadakan oleh Fakultas Dakwah. Pada pelatihan ini pengetahuan beliau tentang jurnalistik bertambah, karena setiap bulanya harus menerbitkan bulletin yang waktu itu bernama Assyari’ah.

Setelah lulus dari UIN Sunan Ampel, Abdurrahman Ubaidah memulai karir jurnalistiknya di sebuah media cetak yaitu pewarta siang tepatnya pada tahun 1991. Beliau bertindak sebagai wartawan atau jurnalis yang mencari, meliput, menulis, dan menyampaikan berita di surat kabar tempat beliau bekerja.

Namun setelah itu surat kabar pewarta siang sudah tidak terbit lagi sehingga beliau beralih ke surat kabar Duta Masyarakat di bawah naungan Jawa Pos. disini beliau cukup lama menjalani profesi sebagai seorang wartawan atau jurnalis. Hingga pada akhirnya antara tahun 1998 sampai tahun 2000 beliau diangkat menjadi redaktur di media cetak tersebut.

Selama puluhan tahun beliau menjalani profesi sebagai seorang jurnalis banyak suka dan duka yang beliau rasakan. Menurutnya dengan menjadi seorang peliput berita dapat menambah wawasan dan pengalaman sehingga bisa diambil hikmah atau pelajaran dari setiap kasus yang diliputnya. Selain itu dapat menambah banyak teman atau relasi karena bertemu dengan orang baru bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalin silaturahmi kepada sesama manusia. Dan baginya pula jika orang yang selalu menjalin silaturahmi akan dimudahkan rezekinya, dipanjangkan umurnya dan diberikan keberkahan dalam kehidupanya.

Disisi lain ada beberapa hal yang menurutnya kurang menyenangkan menjadi seorang jurnalis. Namun beliau berpendapat segala profesi pasti memiliki resiko. Pengalaman itu antara lain, berjauhan dengan sanak keluarga karena tugasnya meliput berita yang kian padat, dan harus bersabar misalnya pada saat mengadakan janji dengan narasumber namun tiba-tiba narasumber tersebut membatalkan janji begitu saja.

B. Penyajian Data

Setelah peneliti melalui tahap pengumpulan data maka peneliti sekarang sampai pada tahap *interpretation* yakni penyajian data dan analisa data dari hasil pengumpulan data di lapangan. Sebelum menuju pada tahap analisa data, peneliti sebelumnya akan menyajikan data yang diperoleh saat penelitian.

Dari data-data tersebut yang peneliti dapatkan kemudian peneliti olah sehingga menjadi data-data yang siap untuk disajikan dengan cara menjelaskan kategori data yang diperoleh yang sebelumnya sudah disusun secara cermat kemudian diolah dan menjadi data yang siap disajikan dan dianalisa sebagaimana mestinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data-data yang sudah siap kemudian peneliti sajikan secara naturalistik, dalam artian data yang didapatkan oleh peneliti berusaha disajikan dengan cara yang sebenarnya sesuai dengan yang peneliti dapatkan atau dinyatakan sebagaimana mestinya tanpa ada manipulasi dan rekayasa dalam penyajiannya. Hal ini sengaja peneliti lakukan dengan harapan agar data yang disajikan agar benar-benar menghasilkan data yang obyektif, dalam hal ini bagaimana data tersebut disajikan untuk mengetahui kenyataan bagaimana biografi Abdurrahman Ubaidah dan perananya pada jurnalistik dakwah di surat kabar harian bangsa.

1. Biografi Abdurrahman Ubaidah
   a. Latar Belakang Keluarga dan Kehidupan Pribadi

      Abdurrahman Ubaidah atau yang lebih akrab disapa Pak Dur merupakan seseorang yang cukup lama berkecimpung di dunia jurnalistik khususnya di bidang surat kabar atau media cetak. Dan saat ini ia menjabat sebagai dewan redaksi juga pimpinan perusahaan di salah satu media cetak yang diterbitkan di kota Surabaya yakni surat kabar Harian Bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2 Foto Abdurrahman Ubaidah

Abdurrahman Ubaidah dilahirkan di Lumajang pada tanggal 6 Juli 1966. Beliau adalah anak ke-dua dari delapan bersaudara dari pasangan suami istri yakni Mas Ubaidah Chasan dan Maschuroti. Sedangkan ke tujuh saudara beliau ialah Bachrul, Abdurrahman, Abdur Rozak, Maslichah, Saidatul A'yun, Mochammad Ali Asari, dan Elok Siti Fathimah.

Kedua orang tua beliau merupakan orang yang taat dalam agama. Ayah beliau, Mas Ubaidah Chasan merupakan seorang guru mengaji dan guru pencak silat di kampung halamanya. Dalam mendidik anak-anaknya orang tua beliau selalu menekankan kedisiplinan terutama dalam hal ibadah kepada Allah SWT. Karena bagi mereka dalam hidup ini beribadah khususnya shalat lma waktu adalah perintah mutlak dan menjadi kewajiban seorang Muslim dari Tuhanya yang tidak bisa ditawar-tawar lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masa kecil Abdurrahman Ubaidah sebagian besar dihabiskan di kampung halamanya sendiri tepatnya di kelurahan Citro Diwangsa kecamatan Lumajang kabupaten Lumajang. Di desanya tersebut mayoritas penduduknya beragama Islam.

Selain itu di tempat tinggal beliau masih terdapat tradisi-tradisi ke-Islaman yang masih dilestarikan hingga saat ini seperti *sya'banan* yaitu suatu tradisi yang biasanya diadakan di pertengahan bulan sya'ban atau malam nisfu sya'ban. Biasanya pada acara ini masyarakat memadati masjid atau musholla untuk membaca surah yasin dan saling bermaaf-maafan sebagai bentuk penyucian jiwa menyambut datangnya bulan suci ramadhan. Ada pula tradisi *megengan* yaitu suatu tradisi yang diadakan untuk menyambut bulan puasa ramadhan. Biasanya masyarakat mengadakan kenduri atau selamatan di masjid dan di mushalla setempat.

Sejak kecil Abdurrahman Ubaidah sangat gemar dengan berbagai jenis kegiatan olahraga seperti bulu tangkis, badminton, dan juga olahraga renang. Sehingga ia pernah mengatakan bahwa dirinya adalah *anak sungai* karena hobinya atau kegemaranya berenang tersebut.

Pada tahun 1992, Abdurrahman Ubaidah menikah dengan perempuan asal Surabaya yakni Lathifah A'yun. Dan hingga saat ini pernikahan keduanya telah dikaruniai Allah SWT dua orang putrid dan dua orang putri. Keempat putra-putrinya yaitu Anis Lailin Fikriyah, Maslachatul Athyah, Ali Chasan Mochammad Albanin, dan Mochammad Absharin Mudhawi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3 Foto Abdurrahman Ubaidah, Istri, dan anak-anaknya

Dalam mendidik anak-anaknya beliau juga menekankan kedisiplinan terutama dalam masalah ibadah wajib. Namun meskipun begitu beliau tidak memaksakan kehendak anak-anaknya misalnya dalam hal ingin menjadi apa mereka ketika dewasa kelak. Baginya profesi apapun itu baik asalkan bisa memberikan manfaat bagi agama, negara, dan orang-orang disekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2 Anggota keluarga Abdurrahman Ubaidah

No	Anggota Keluarga	Nama
1.	Ayah	Mas Ubaidah Chasan
2.	Ibu	Maschuroti
3.	Saudara	Bachrul
		Abdurrahman
		Abdur Rozak
		Maslichah
		Saidatul A'yun
		Mochammad Ali Asari
		Elok Siti Fathimah
4.	Istri	Lathifah A'yun.
5.	Anak	Anis Lailin Fikriyah
		Maslachatul Athyah
		Ali Chasan Mochammad Albanin
		Mochammad Absharin Mudhawi

b. Latar Belakang Pendidikan

Selama menempuh jalur pendidikan formal, Abdurrahman Ubaidah belajar di lembaga pendidikan yang berlatar belakang agama. Pada masa sekolah dasar beliau menimba ilmu di Sekolah Dasar Islam (SDI) Tompo Kersang kabupaten Lumajang.Beliau menceritakan bahwa semasa SD sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyukai mata pelajaran agama terutama ilmu fiqih yang kala itu diajar oleh bapak Parmin dan ilmu akhlak yang kala itu diajar oleh bapak Asy'ari.

Menurut beliau kedua pelajaran tersebut teramatlah penting karena dengan belajar ilmu fiqih kita menegetahui tata cara ibadah mahdhoh kepada Allah SWT secara benar sesuai syari'at misalnya hukum bersuci, shalat, puasa, zakat dan sebagainya. Begitu pula dengan mempelajari ilmu akhlak (sopan santun), kita akan lebih menyadari mana yang baik dan mana yang buruk. Apa saja perbuatan yang mengantarkan kepada kebaikan dan apa saja perbuatan yang dapat menjerumuskan pada kesesatan.

Pak Dur menempuh pendidikan di sekolah dasar selama enam tahun. Dan lulus tepatnya pada tahun 1979. Dan beliau melanjutkan lagi pendidikanya ke tingkat sekolah menengah pertama yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang. Selama tiga tahun beliau menimba ilmu disini dan lulus tepatnya pada tahun 1982.

Selanjutnya beliau kembali bersekolah di PGAN Jember. Di sekolah ini Pak Dur lebih banyak mengikuti ekstra kulikuler yang diadakan oleh pihak sekolah juga Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Terbukti pada saat itu beliau pernah menjabat ketua OSIS di sekolahnya. Oleh karenanya dari sinilah beliau banyak belajar tentang kepemimpinan.

Selain sibuk dengan kegiatan di sekolahnya beliau juga menceritakan bahwa pada masa SMA sangat menyukai mata pelajaran Bahasa Inggris yang kala itu diajar oleh bapak Machrus. Dari peran gurunya itulah Pak Dur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai menyukai Bahasa Inggris karena menurutnya cara gurunya dalam mengajar cukup menyenangkan, tidak membosankan dan sangat kondusif.

Dan beliau juga mengatakan bahwa di saat teman-temanya yang lain tidak begitu menyukai bahkan menganggapnya sulit, beliau telah menyadari betapa pentingnya bahasa asing terutama bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional. Pak Dur menyelesaikan pendidikanya di tingkat SMA ini selama tiga tahun dan lulus pada tahun 1985.

Dan setelah itu beliau kembali melanjutkan pendidikanya ke jenjang yang lebih tinggi yakni di IAIN Sunan Ampel, sekarang beralih status menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya di Fakultas Syari'ah jurusan Mu'amalah. Beliau menempuh pendidikanya disini selama lima tahun yakni mulai pada tahun 1985 sampai 1990.

Perlu diketahui bahwa selama menempuh pendidikan formal sejak di tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, beliau selalu aktif di kegiatan pramuka. Beliau sangat tertarik dan gemar sekali dengan kegiatan pramuka tersebut karena baginya dapat memberikan banyak manfaat. Diantaranya di dalam pramuka kita belajar tentang kemandirian, gotong royong dan kebersamaan, kedisiplinan, menekan keegoisan, bertahan hidup di saat genting, kecintaan terhadap alam dan tentunya kecintaan terhadap Allah SWT.

Meskipun begitu beliau mengaku bukan tergolong anak yang berprestasi di sekolahnya. Nilai akademisnya biasa-biasa saja namun berusaha aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kegiatan-kegiatan yang disukainya untuk menambah pengetahuan dan pengalamanya selain dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru atau dosenya di kelas.

Tabel 4.3 Pendidikan formal Abdurrahman Ubaidah

No	Jenjang Pendidikan	Nama Lembaga	Tahun Lulus
1.	SD	SDI Tompo Kersang Lumajang	1979
2.	SMP	MTsN Lumajang	1982
3.	SMA	PGAN Jember	1985
4.	Perguruan Tinggi	UIN Sunan Ampel	1990

c. Latar Belakang Profesi

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian perjalanan karir jurnalistik Abdurrahman Ubaidah. Beliau belajar banyak tentang kepenulisan dan jurnalistik sejak duduk di bangku SMA hingga perguruan tinggi. Sehingga setelah lulus dari perkliahanya beliau pun menjalani profesi sebagai seorang jurnalis dari satu media ke media lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4 Abdurrahman Ubaidah bersama rekan saat liputan ke luar negeri

Beliau menjelaskan tidak memiliki pekerjaan atau profesi lain selain dari pada profesi jurnalisnya sampai saat ini. Karena baginya cukup saja dengan profesi yang dijalaninya selama ini dan tidak terlalu ambisius mencari kekayaan dengan igin menjadi pengusaha atau pebisnis lainya.

2. Peran Abdurrahman Ubaidah Pada Jurnalistik Dakwah di Surat Kabar Harian Bangsa

Pada dasarnya peran Abdurrahman Ubaidah sama seperti peran dewan redaksi pada umumnya, diantaranya yaitu bertanggung jawab terhadap isi redaksi penerbitan, bertanggung jawab terhadap kualitas produk penerbitan, memimpin rapat redaksi, memberikan arahan kepada semua tim redaksi tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berita yang akan dimuat pada setiap edisi. Menentukan layak tidaknya suatu berita, foto, dan desain untuk sebuah penerbitan, menjalin lobi-lobi dengan narasumber penting di pemerintahan, berbagai instansi dan sebagainya, bertanggung jawab terhadap pihak lain yang merasa dirugikan atas pemberitaan yang telah dimuat.

Adapula persyaratan untuk menjadi seorang atau anggota dewan redaksi diantaranya memiliki jiwa kepemimpinan yang tegas dalam mengambil keputusan, berpengalaman dalam mengelola media cetak, pendidikan minimal S1, memiliki integritas dalam pekerjaan, menegetahui teknis dasar penulisan jurnalistik, mengetahui UU pokok pers, UU penyiaran, dan kode etik jurnalistik.

Namun dalam penelitian ini akan dijelaskan tiga peran pokok Abdurrahman Ubaidah dalam jurnalistik dakwah di surat kabar Harian Bangsa. Peran tersebut ialah :

a. Penanggung Jawab Isi Redaksi dari Sudut Pandang Dakwah Islam

Berkaitan dengan tugasnya ini, Pak Dur harus benar-benar jeli terhadap isi berita yang sudah siap terbit. Beliau harus bisa memastikan apakah isi berita yang akan disebarluaskan tersebut kredibel atau tidak. Karena tidak jarang beliau mengetahui bahwa para jurnalis terutama dari mereka yang belum berpengalaman tidak terjun langsung ke lapangan atau lokasi kejadian. Sehingga berita yang ditulis didapatkan dari informasi sesama rekan jurnalis dan dikhawatirkan berita itu tidak akurat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka tidak jarang beliau menghubungi jurnalis yang bersangkutan melalui via telepon jika merasa ada yang mencurigakan dari isi berita tersebut. Dan jika benar jurnalis tersebut hanya *copy paste* dari temanya maka isi berita tersebut dihapus dari surat kabar yang siap terbit

Saya telpon sendiri wartawanya, "kamu dapat beritanya dari mana? Langsung ke TKP apa tidak? tolong jujur saja"[1]

b. Penanggung Jawab Kelayakan Terbit dari Sudut Pandang Dakwah Isam

Berita yang sudah siap terbit berarti semua konten yang ada di dalamnya harus memenuhi standar ketentuan jurnalistik, baik itu dari segi penulisan berita, bahasa, foto, dan sebagainya harus patuh terhadap kode etik jurnalistik. Setiap harinya Pak Dur menyeleksi seluruh konten yang ada di dalamnya.

Gambar 4.5 Abdurrahman Ubaidah saat menyeleksi berita yang akan terbit

[1] Hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman Ubaidah, 29 Juli 2016, di kantor Harian Bangsa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika menurutnya ada liputan atau konten apa saja yang tidak sesuai dengan aturan kode etik jurnalistik misalnya gambar yang vulgar, kata-kata yang menyudutkan pihak lain, isi berita yang berbau fitnah dan sebagainya, dan yang jelas itu semua tidak benar maka beliau langsung menghapus berita tersebut agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan missal perpecahan di kalangan umat Islam.

"Langsung saya hapus saja beritanya tanpa perlu mengedit sama sekali jika sudah jelas berita itu tidak layak terbit"[2]

c. Penanggung Jawab Pengaduan Pembaca dari Sudut Pandang Dakwah Islam

Para dewan redaksi salah satunya adalah Bapak Abdurrahman Ubaidah sudah berusaha semaksimal mungkin meyeleksi berita yang akan terbit setiap harinya. Namun manusia tidak pernah lepas dari kesalahan, pernah terjadi suatu kasus yang bisa dijadikan pelajaran berharga waktu itu.

Seperti pengalaman yang pernah diceritakan oleh Pak Dur beberapa tahun silam. Kantor surat kabar Harian Bangsa pernah didemo oleh sebagian orang yang merasa dirugikan atas pemberitaan yang diterbitkan oleh surat kabar Harian Bangsa.

Semua terjadi berawal dari masalah salah satu pemberitaan di surat kabar Harian Bangsa dimana waktu itu adalah kasus narkoba. Dan jurnalis yang meliput berita tersebut salah menyebutkan nama tersangka. Maka hal ini memicu si pemilik nama tersebut tidak terima dan emosi. Sehingga sebagian

[2] Hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman Ubaidah, 29 Juli 2016, di kantor Harian Bangsa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang beramai-ramai mendatangi kantor Harian Bangsa untuk meminta pertanggung jawaban atas berita yang telah dimuat.

Dan atas kejadian itu pihak redaksi khususnya bapak Abdurrahman Ubaidah mengajak beberapa orang tersebut untuk berembuk dan bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baik-baik dan kekeluargaan.

"*Jadi dulu pernah ada kejadian, waktu berita sudah diterbitkan, ada orang yang merasa nama baiknya dicemarkan oleh pemberitaan yang salah di salah satu edisi koran yang kami terbitkan, kemudian saya berusaha agar tidak sampai terjadi kekerasan dan tindakan anarkis, akhirnya beberapa orang ini saya suruh masuk ke dalam kantor untuk bermusyawarah secara kekeluargaan.*"[3]

C. Analisis Data

Setelah melalui tahap penyajian data, maka sekarang peneliti fokuskan pada tahap analisa data dari hasil penyajian data di atas. Analisa data merupakan proses mengatur uraian data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, katagori dan satuan uraian dasar.

Pada tahap ini data yang diperoleh dari obyek penelitian yaitu Abdurrahman Ubaidah melalui wawancara, pengamatan atau observasi baik keikutsertaan maupun

[3] Hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman Ubaidah, 1 Agustus 2016, di kantor Harian Bangsa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak yang kemudian dijadikan peneliti menjadi sebuah catatan lapangan, kemudian semuanya dikumpulkan, diklasifikasikan dengan analisis induktif.[4]

Dengan tidak melepas kenyataan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yakni peneliti berusaha menjelaskan atau menggambarkan keadaan suatu subyek penelitian berdasarkan faktor-faktor atau data-data apa adanya sesuai di lapangan. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk menentukan makna setiap data yang diperoleh dengan cara menghubungkan atau mengklasifikasikan antara data yang satu dengan data yang lain dan berusaha memberikan tafsiran yang dapat diterima oleh akal sehat.

Dalam analisa data ini peneliti akan menampilkan beberapa temuan yang dihasilkan dari penyajian data. Sesuai dengan fokus penelitian kali ini, maka setidaknya beberapa hal yang didapat oleh peneliti tentang kenyataan bagimana biografi Abdurrahman Ubaidah dan perananya pada jurnalistik dakwah di surat kabar Harian Bangsa. Berkenaan dengan hal itu peneliti akan menganalisa secara langsung bagaimana kedua hal tersebut yang berusaha peneliti sajikan di bawah ini.

1. Biografi Abdurrahman Ubaidah

   Sebagaimana penyajian data yang telah disebutkan di atas, biografi Abdurrahman Ubaidah meliputi latar belakang keluarga dan latar belakang pendidikan. Juga latar belakang profesinya. Ketiga aspek ini sudah cukup jelas untuk mengetahui kehidupan pribadi Abdurrahman Ubaidah.

[4] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi peneliti, kehidupan pribadi seseorang pada dasarnya sangat mempengaruhi sifat, ucapan, dan perbuatan seseorang. Misalnya tergantung faktor pendidikan baik oleh orang tuanya secara langsung maupun pendidikan di sekolahnya (formal), agama yang dianutnya, dan keadaan atau suasana tempat ia tinggal.

Dalam hal ini, kehidupan pribadi Abdurrahman Ubaidah sangat mempengaruhi profesinya sebagai jurnalis hingga profesinya saat ini yang menjabat sebagai dewan redaksi sekaligus pimpinan perusahaan. Sebagai salah satu orang yang turut andil dalam masalah persurat kabaran, apalagi surat kabar tersebut membawa visi dan misi Islami yang tententunya lebih mengedepankan nilai-nilai Islam.

Abdurrahman Ubaidah dituntut untuk menjalani profesinya sesuai dengan prinsip-prinsip dakwah Islam. Dan hal ini akan sulit diwujudkan apabila beliau tidak didukung oleh pendidikan dari orang tua juga pendidikan agama yang baik.

Seorang jurnalis Muslim sudah seharusnya memiliki pemahaman agama yang baik agar dalam menjalani profesinya itu dia memiliki kesadaran bahwa apa yang sedang dijalaninya itu merupakan kewajiban dan amanah yang harus bisa dipertanggung jawabkan.

Maka sepeti yang telah peneliti jelaskan pada bab 2 pada bagian syarat profesi jurnalistik dakwah, dalam etika komunikasi massa ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh seorang wartawan atau seorang jurnalis yaitu *Fairness* atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejujuran, Akurasi, Bertanggung Jawab, Kritik dan Konstruktif. Semua itu diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal dimana disitu diajarkan nilai-nilai termasuk ke empat aspek yang telah disebutkan peneliti.

Hal ini juga disebutkan dalam Kode Etik Jurnalistik PWI pasal 1 tentang kepribadian dan integritas seorang wartawan yaitu Wartawan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berjiwa Pancasila, taat kepada Undang-Undang Dasar Negara RI, kesatria, menjunjung harkat, martabat manusia dan lingkunganya, mengabdi kepaada kepentingan bangsa dan Negara serta terpercaya dalam mengemban profesinya.

2. Peran Abdurrahman Ubaidah Pada Jurnalistik Dakwah di Surat Kabar Harian Bangsa.

a. Penanggung Jawab Isi Redaksi dari Sudut Pandang Dakwah Islam

Ketika berita sudah siap diterbitkan berarti dewan redaksi sudah bisa menjamin dan benar-benar memastikan bahwa berita tersebut bisa dipertanggung jawabkan kebenaranya. Maka dari itu tindakan Abdurrahman Ubaidah selaku dewan redaksi yang selalu memastikan kebenaran berita, berusaha terus menjalin komunikasi dengan jurnalis yang meliput berita tersebut untuk memastikan kebenaranya.

Bukan hanya pengetahuan dan pengalaman menjadi jurnalis saja untuk bisa menyaring berita yang masuk tetapi juga lebih cenderung pada kesadaran bahwa apa yang disampaikan ini adalah suatu amanah sehingga informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada ditulis apa adanya tidak dikurangi dan tidak dilebihkan apalagi sampai mengarang berita bohong

Hal ini sesuai dengan prinsip jurnalistik Islami yang telah peneliti jelaskan pada bab dua yaitu tentang Melakukan seleksi, filterisasi dan *check* and *recheck* (*tabayyun*) terhadap berbagai informasi untuk membentengi umat islam dari pengaruh buruk informasi (fitnah) global.

Allah juga berfirman dalam QS. Al-Hujurat :6

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَٰدِمِينَ ٦

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa satu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaan yang sebenarnya, yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu.* (QS. Al-Hujurat:6)

b. Penanggung Jawab Kelayakan Terbit dari Sudut Pandang Islam

Seorang anggota dewan redaksi seharusnya lebih jeli dengan kelayakan terbit semua konten yang ada. Tindakan Abdurrahman Ubaidah yang setiap harinya yang selalu mengoreksi berita yang siap terbit merupakan salah satu prinsip jurnalistik menurut ajaran Islam.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh peneliti pada bab dua yaitu salah satu etika dalam komunikasi menurut ajaran Islam adalah melakukan kritik. Artinya apabila diketahui terjadi penyimpangan oleh seseorang atau ekelompok orang maka adalah tanggung jawab etis untuk melakukan perbaikan. Firman Allah QS Ali Imran:104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٠٤

Artinya*: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

c. Penanggung Jawab Pengaduan Pembaca dari Sudut Pandang Islam

Kasus yang pernah terjadi di kantor surat kabar Harian Bangsa yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas merupakan pengalaman berharga yang harus dijadikan pelajaran ke depanya. Kurangnya ketelitian dan pengamatan secara mendalam dalam menggali informasi dapat menimbulkan banyak kerugian teutama dari pihak yang merasa tercemar nama baiknya.

Sedangkan apa yang dilakukan oleh bapak Abdurrahman Ubaidah dalam menangani permasalahan yang terjadi telah sesuai dengan salah satu prinsip jurnalistik dakwah yang telah peneliti jelaskan pada bab dua yaitu mengenai memelihara dan menjaga persatuan umat Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman Allah dalam QS. Ali Imran: 103

وَٱعۡتَصِمُواْ بِحَبۡلِ ٱللَّهِ جَمِيعٗا وَلَا تَفَرَّقُواْۚ وَٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ إِذۡ كُنتُمۡ أَعۡدَآءٗ فَأَلَّفَ بَيۡنَ قُلُوبِكُمۡ فَأَصۡبَحۡتُم بِنِعۡمَتِهِۦٓ إِخۡوَٰنٗا وَكُنتُمۡ عَلَىٰ شَفَا حُفۡرَةٖ مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنۡهَاۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمۡ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ ١٠٣

Artinya: *Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu jika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara, dan kamu telah berada di tepi jurang neraka. Lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk*. (QS. Ali Imran: 103)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4Analisis data

No	Aspek	Penjelasan	Pedoman
1.	Biografi	a. Abdurrahman Ubaidah berasal dari keluarga sederhana dan taat beragama b. Abdurrahman Ubaidah menempuh jalur pendidikan formal dari tingkat SD sampai perguruan tinggi yang berbasis agama Islam c. Abdurrahman menempuh karir jurnalistiknya dan menjalani pekerjaanya sebagai wartawan sejak lulus kuliah dan sampai saat ini tetap bekerja di ranah jurnalistik yaitu sebagai anggota dewan redaksi dan pemimpin perusahaan surat kabar Harian Bangsa	Wawancara langsung dengan narasumber di kantor surat kabar Harian Bangsa di jalan Gayung Sari IX no 5
2.	Peranan	a. Penanggung jawab isi redaksi dari sudut pandang dakwah Islam. Dalam hal ini bapak Abdurrahman Ubaidah memastikan berita yang akan terbit itu kredibel atau dapat dipercaya dengan menghubungi langsung jurnalis yang bersangkutan b. Penanggung jawab kelayakan terbit dari sudut pandang dakwah Islam. Dalam hal ini bapak Abdurrahman Ubaidah mengacu pada kode etik	QS. Al-Hujurat ayat 6 QS. Ali Imran ayat 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		jurnalistik agar seluruh konten yang ada pada surat kabar yang akan terbit tersebut telah sesuai dengan kaidah jurnalistik yang berlaku dan tentunya sesuai dengan prinsip-prinsip dakwah Islam c. Penanggung jawab pengaduan pembaca dari sudut pandang dakwah Islam Dalam hal ini bapak Abdurrahman Ubaidah bertemu dan berkomunikasi langsung dengan publik apabila terjadi kesalahan terkait isi berita yang merugikan pihak tertentu.	QS. Ali Imran ayat 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id